

**THE SOCIAL CHANGES IN IMPLEMENTATION JAVA'S ETHNIC MATING  
TRADITION IN VILLAGE PASIR UTAMA TRANSMIGRATE  
ROKAN HULU REGENCY**

*By: Riska Ayufatmala (1101134999)*

*Email: [Riskaayufatmala@yahoo.co.id](mailto:Riskaayufatmala@yahoo.co.id)*

*Counselor: Prof. Dr. H. YUSMAR YUSUF, M.Psi*

*Sociology Major The Faculty Of Social Science and political science*

*University of Riau, Pekanbaru*

*Campus Bina Widya At. Hr Soebrantas Street Km. 12.5 Simapang Baru*

*Pekanbaru 28293. Telp/fax 0761-63272*

**ABSTRACT**

Indonesian people are people who consist of many ethnic and culture. National cultural is cultural who rise from cultivation's work from Indonesian people in all of subject. People are person who life together and make a cultivation. Altogether, nothing people who haven't culture and nothing cultural without the people to be the container and supporter too. Technology advancement not only bring the changes on sector fisik development, but to changes the siklus of family's life, who start from the birth and finish with dead. The change must appropriate with each of the rule. Mating is part from human's life siklus who interested enough to studied, especially the changes who happen and have tight related with family establishment. The Pasir's Villager seen more focus to balanching the mobilization movement and the social changes was happened. Not only on the People but from other people beyond too. The changes who seen in Pasir Utama's villager is in implementation Java's ethnic mating tradition. Long ago the implementation did in phases. But now the tradition begin leaved and the part not arranged. Now the mating ceremony more direct to completely implementation. Reshuffle and changes happen in the system method of mating tradition who happen for many factor amongst of another culture contact, education's level, income's level and geographical factor.

Key word: social changes, ethnic, marriage.

**PERUBAHAN SOSIAL DALAM PELAKSANAAN ADAT PERKAWINAN SUKU  
JAWADI LOKASI TRASMIGRASI DESA PASIR UTAMA  
KABUPATEN ROKAN HULU**

*Oleh: Riska Ayufatmala (1101134999)*

*Email: [Riskaayufatmala@yahoo.co.id](mailto:Riskaayufatmala@yahoo.co.id)*

***Pembimbing: Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi***

*Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru.*

*Jalan HR Soebrantas Km.12.5 Kampus Bina Widya Simpang Baru. Pekanbaru 28293.*

*Telp/Fax 0761-63272*

**ABSTRAK**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan budaya. Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai usaha budinya rakyat Indonesia secara keseluruhan. Masyarakat adalah orang yang hidup bersamaan yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa ada masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Kemajuan teknologi tidak hanya membawa perubahan pada sektor pembangunan fisik, tetapi merubah jalannya siklus kehidupan keluarga, yang dimulai dari kelahiran dan berakhir pada kematian. Yang berubah sesuai dengan kaidahnya masing-masing. Perkawinan merupakan bagian dari siklus kehidupan manusia yang cukup menarik untuk dikaji terutama perubahan-perubahan yang terjadi dan berhubungan erat dengan pembentukan keluarga. Masyarakat Desa Pasir Utama yang terlihat lebih berfokus untuk mengimbangi gerakan modernisasi dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi, baik dalam masyarakat itu sendiri maupun dari masyarakat luar. Perubahan yang terlihat dalam masyarakat Desa Pasir Utama ini adalah pada pelaksanaan adat perkawinan suku Jawa. Dulunya pelaksanaan adat perkawinan suku Jawa dilakukan secara bertahap. Akan tetapi sekarang mulai di tinggalkan dan tidak teratur urutannya upacara perkawinan pada saat ini lebih mengarah pada pelaksanaan yang lebih serba praktis. Terjadi pergeseran dan perubahan dalam tata cara adat perkawinan yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah kontak budaya lain, teknologi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan faktor geografis.

Kata kunci: Perubahan Sosial, Adat, Perkawinan.

**PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan budaya. Mereka hidup di bumi nusantara dengan segala perbedaan latar belakang dan kebudayaan yang

mencirikan masing-masing daerah dimana mereka berasal. Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai usaha budinya rakyat Indonesia secara keseluruhan. Sebagaimana diketahui masyarakat

adalah orang yang hidup bersamaan yang menghasilkan kebudayaan.

Kebudayaan merupakan semua dari hasil karya, rasa dan cipta masyarakat untuk dikuasai manusia dalam keperluan dan menentukan kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar dalam masyarakat. Hal ini merupakan seluruh tindakan manusia didasarkan oleh kebudayaan, karena tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat perlu memiliki batasan nilai dan norma. Sedangkan wujud dari kebudayaan itu sendiri adalah sebagai suatu kompleks aktivitas dari ide, gagasan, nilai dan norma, serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan sebagai wujud benda-benda hasil karya manusia.

Adat istiadat merupakan sistem nilai budaya yang paling tinggi, hal ini disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan paling penting dalam hidup sehingga berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat yang kompleks maupun yang sederhana ada sejumlah nilai budaya satu dengan yang lainnya berkaitan sehingga membentuk suatu sistem. Sehingga sistem tersebut sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberi motivasi kuat terhadap kehidupan masyarakat (Koetjaraningrat, 2009 :150-153).

Seiring dengan perkembangan sosial budaya masyarakat disuatu daerah, dinamika masyarakat yang setiap kurun waktu makin lama mengalami pergeseran. Pergeseran yang terjadi tersebut dapat berarti

perubahan yang positif dan negatif. Perubahan dalam arti positif adalah perubahan yang dapat membawa kemajuan dan kebaikan. Perubahan yang negatif berarti perubahan yang membawa akibat buruk atau kemunduran yang dapat merusak kebiasaan.

Kebiasaan tradisi dan kebiasaan adat istiadat di kelompokan masyarakat daerah yang dulunya dipandang sebagai hal yang biasa dilakukan pada setiap acara disuatu masyarakat adat pesta perkawinan. Namun saat ini berubah dan dipandang sebagai hal yang biasa saja. Keadaan remaja pada saat ini seakan telah meninggalkan pribadi ketimuran yang diembannya. Modernisasi sepertinya telah menjadi trend dan budaya baru remaja saat ini. Sedangkan kebudayaan pribadinya seakan sudah tergeser akan budaya asing yang selih berganti menyusuri trend-trend remaja saat ini.

Keluarga merupakan kelompok yang terkecil dalam masyarakat. Keluarga terbentuk berawal dari suatu perkawinan yang sah antara laki-laki dan perempuan menurut kepercayaan masing-masing individu. Sedangkan perkawinan terbentuk dari dua individu yang saling membutuhkan satu sama lain untuk hidup bersama dalam ikatan yang suci yakni suatu ikatan pernikahan. Pada dasarnya, secara hukum formal maupun hukum agama, perkawinan bukanlah suatu hal yang sulit untuk dilakukan namun juga tidak mudah untuk digampang-gampangkan. Yang penting adalah menjalani perkawinan tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya dalam agama islam, secara muslim yang ingin menikah wajib memenuhi

syarat dan rukun nikah yang telah diatur dalam agama.

Perkawinan merupakan hubungan permanen antara laki-laki dan perempuan yang diakui sah oleh masyarakat yang bersangkutan atas dasar peraturan perkawinan yang berlaku. Suatu perkawinan dapat memberikan keabsahaan atas status kelahiran anak-anaknya. Perkawinan tidak hanya mewujudkan adanya hubungan diantara mereka yang kawin saja, tetapi juga melibatkan hubungan antara kerabat dari masing-masing pasangan tersebut. Perkawinan adalah penerimaan status baru, dengan sederetan hak dan kewajiban yang baru, serta pengakuan akan status oleh orang lain. Perayaan dan upacara agama, perkawinan hanyalah salah satu cara untuk mengumumkan status baru tersebut (Paul B. Horton, 1984:270).

Upacara pernikahan dalam setiap daerah satu dengan daerah yang lainnya memiliki perbedaan-perbedaan, hal ini merupakan heterogenitas etnis yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah pada masyarakat Transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa yang ada di Desa Pasir Utama. Desa Pasir Utama merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Orbitasi Desa ini Jarak ke Ibukota Kecamatan 13 Km, jarak ke Ibukota Kabupaten 18 Km, dan jarak ke Ibukota Provinsi 200Km. Desa ini didiami masyarakat etnis Jawa dan etnis lainnya seperti Sunda, Melayu, Batak dan Minang. Kehidupan masyarakat di desa ini mempertahankan sifat Kejawaan dan budaya-budaya kejawaannya walaupun berbaur dengan Suku lainnya. Terlihat dalam prosesi upacara pernikahan masyarakat di Desa Pasir Utama ini mereka masih

menggunakan adat Jawa walupun banyak perubahan-perubahan bentuk dalam rangkaian prosesi upacara pernikahannya.

Perkawinan adat Jawa terdiri dari rangkaian ritual yang panjang, rumit, saling berhubungan satu dengan yang lainnya. upacara pernikahan Jawa pada umumnya dilakukan dirumah mempelai wanita, keluarga mempelai wanita lebih banyak sibuk dalam melakukan persiapan untuk perayaan pernikahan Keluarga dekat dari ibu maupun ayah mempelai wanita diminta untuk datang untuk melakukan persiapan itu.

Adapun Rangkaian prosesi perkawinan adat Jawa secara normatif yaitu Tahap Sebelum Menikah, *Nontoni, Lamaran, Peningsiten*, Tahap Persiapan Menjelang Hari Pernikahan, *Pasang tarub agung, Pingitan, Midodareni*. Tahap Akad Nikah dan Upacara Panggih, *Ijab Qabul, Temu Penganten, Liron kembang mayang, Lempar sirih atau balangan gentel, Wiji dadi/ ngidhak endhog, Sinduran, Timbangan, Tanem, Kacar kucur, Dahar kembang, Sungkeman, Resepsi pernikahan*.

Seiring dengan perkembangan zaman, sentuhan-sentuhan modernisasi dalam masyarakat sedikit banyaknya telah mempengaruhi pola pikir terhadap nilai-nilai adat secara umum dan normatif. Namun rangkaian prosesi perkawinan tersebut telah banyak yang tidak digunakan dan tidak sesuai dengan urutannya lagi, dalam melaksanakan upacara perkawinan pada masyarakat Jawa yang ada di Desa Pasir Utama. Pada umumnya yang mendiami Desa tersebut adalah masyarakat Jawa. Gejala perubahan yang tampak dalam masyarakat Desa Pasir Utama ini sedikit demi sedikit mulai

terpengaruh oleh perubahan-perubahan sosial. Sehingga pelaksanaan tata cara perkawinan mengalami perubahan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang "***Perubahan Sosial Dalam Pelaksanaan Adat Perkawinan Suku Jawa Di Lokasi Transmigrasi Desa Pasir Utama Kabupaten Rokan Hulu***".

### **Rumusan Masalah**

Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep, serta keyakinan dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang disebut dengan adat istiadat. Dalam adat istiadat terdapat juga sistem norma dan disitulah salah satu fungsi sistem budaya adalah menata serta menepatkan tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia (Elly M. Stiadi, 2006:34).

Salah satu dari berbagai macam Suku adat yang ada adalah Suku Jawa. Di dalam masyarakat Jawa membina kesatuan, upacara perkawinan memiliki peran penting. Pada umumnya masyarakat Jawa mengadakan perkawinan dengan sama Suku Jawa dan ada juga dengan Suku luar atau berbeda Suku. Dengan demikian akan terjalin ikatan yang kuat dan adanya terjadi pergeseran dalam upacara perkawinan Suku Jawa. Dari uraian di atas maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan perkawinan adat Jawa secara normatif?
2. Unsur-unsur apa saja yang mengalami perubahan dalam

pelaksanaan perkawinan adat Jawa?

3. Apa faktor penyebab terjadinya perubahan pada pelaksanaan perkawinan adat Jawa di Desa Pasir Utama ?

## **KONSEP TEORITIS**

### **Teori Sistem Sosial**

Parson mengemukakan suatu sistem tindakan umumnya yang terdiri dari tiga sistem yang saling berdiri sendiri namun tetap berkaitan, yaitu sistem-sistem sosial, personalitas, dan kultural. Subsistem ini terlihat sebagai suatu susunan mekanisme yang saling berkaitan yang mengendalikan tindakan manusia. Norma sosial dan nilai-nilai kultural dalam masing-masing subsistem tindakan ini secara berturut-turut membimbing dan mengendalikan tindakan manusia. Tindakan adalah perilaku yang "upaya" subjektif dengan tujuan membawa kondisi-kondisi situasional, atau "isi" kenyataan", lebih dekat pada keadaan yang "ideal" atau yang ditetapkan secara normatif (Peter Beilharz , 2005 : 293).

Parson mengungkapkan dalam teori sistem pada hakikatnya merupakan suatu studi tentang sistem yang hidup (*living system*). Parson berusaha menunjukkan bahwa sistem itu hidup dan beraksi terhadap lingkungan, dan sistem itu mempertahankan kelangsungan pola organisasi serta fungsi-fungsi yang berada dari lingkungan dan dalam beberapa hal lebih stabil dibandingkan lingkungannya.. Sistem sosial itu adalah individu-individu yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai

aspek lingkungan fisik yang mendorong kearah kecendrungan untuk mengoptimalkan kebahagiaan dan antar hubungan mereka ditetapkan dan di atur secara culture (*budaya*) serta mempunyai simbol-simbol bersama (Zuldin, 2011: 13).

Dalam suatu sistem sosial budaya masyarakat merupakan komponen yang paling tinggi tingkat kemampuannya untuk memenuhi tingkat kebutuhannya. Masyarakat sebagai suatu sistem sosial budaya memiliki prasyarat fungsional yang harus dipenuhi. Dalam hal ini parson membagi prasyarat fungsional kedalam 4 konsepsi yang meliputi AGIL:

1. Adaptation: sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Goal Attainment: sebuah sistem harus mendefenisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integration: sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L).
4. Latensi: sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menompang motivasi.

### **Teori-Teori Perubahan Sosial**

Perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, susunan kelembagaan kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang,

interaksi sosial (Miko Saputra 2011:7).

Ahli lain berependapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial bersifat periodik dan non periodik. Pendapat-pendapat tersebut pada umumnya menyatakan bahwa perubahan merupakan lingkungan kejadian-kejadian (Wahyudi,2012 : 12).

Pasaribu Simanjuntak (1986) dalam Miko Saputra (2011:7) perubahan-perubahan dalam sistem sosial budaya pada hakekatnya mengandung karakteristik yaitu:

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang. Karena setia masyarakat mengalami perubahan-perubahan secara lambat maupun secara cepat.
2. Perubahan-perubahan pada unsur-unsur sistem tertentu akan diikuti dengan perubahan unsur lain sebagai satu kesatuan yang saling bergantung.
3. Perubahan yang terjadi secara cepat, dapat mengakibatkan disorganisasi yang sementara sifat dalam proses penyesuaian dari unsur dalam bentuk reorganisasi terhadap suatu yang baru.
4. Perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan (material) atau spiritual saja, oleh karena itu kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.

## **Tipe-tipe Tindakan Sosial Max Weber**

Aspek pemikiran Weber yang paling terkenal yang mencerminkan tradisi idealis adalah tekanannya pada *verstehen* (pemahaman subjektif) sebagai metode untuk memperoleh pemahaman yang valid mengenai arti-arti subjektif tindakan sosial. Bagi Weber, istilah ini tidak hanya sekedar merupakan introspeksi. Introspeksi bisa memberikan seseorang pemahaman akan motifnya sendiri atau arti-arti subjektif tetapi tidak cukup untuk memahami arti-arti subjektif dalam tindakan-tindakan orang lain.

Singkatnya, tindakan rasional ( menurut Weber) berhubungan dengan tindakan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Didalam kedua kategori utama mengenai tindakan rasional dan non rasional itu, ada dua bagian yang berbeda satu sama lain (Robert M.Z Lawang, 1986: 216-220).

1. **Rasionalitas Instrumental**  
Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan yang sadar berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Di setiap komunitas masyarakat, kelompok masyarakat, etnik tertentu, ada banyak unsur rasionalitas yang dimiliki dan dapat diterangkan meskipun demikian dari banyak segi rasionalitas tersebut hanya ada satu unsur rasionalitas yang paling populer, banyak diikuti oleh masyarakatnya.
2. **Rasionalitas yang berorientasi Nilai**  
Dibandingkan dengan Rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang paling adalah bahwa alat-

alat hanya merupakan objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute atau merupakan nilai akhir baginya.

3. **Tindakan Tradisional**  
Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang berdifat nonrasional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan itu, kalau diminta dengan hanya menggunakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti merupakan kebiasaan baginya.

## **HASIL PENELITIAN**

Secara administrasi Desa Pasir Utama termasuk dalam wilayah kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten ini memiliki daerah Transmigrasi Di beberapa kecamatan. Kedatangan Transmigran khususnya dari pulau Jawa ke pulau Sumatra di tempatkan wilayah pemukiman yang bernama SKPC yang terdiri dari 5 (lima) pemukiman yaitu DUC, DK1, DK2, DK3, dan DK4. Karena DUC di diami penduduk atau warga paling awal maka diberi nama Desa Utama/Pasir Utama oleh pemerintah yang berwenang. Desa Pasir Utama merupakan satuan wilayah pemerintah yang berada di kecamatan Rambah Hilir, Desa Pasir Utama berdasarkan struktur pemerintahannya merupakan Desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Terdapat tiga (3) wilayah Dusun yang dipimpin Kepala Dusun dan dibawahnya ada 6 (enam) RW

yang merupakan pembagian wilayah administrasi yang jumlah keseluruhan dalam satu desa terdapat 32 RT.

### **Faktor-faktor yang Memepengaruhi Perubahan**

Banyak hal yang menyebabkan suatu kebudayaan dapat mengalami perubahan. Perubahan dan pergeseran dapat dilator-belakangi dari dalam masyarakat itu sendiri maupun dari luar yang dapat mempengaruhi kebudayaan tersebut. Dalam memepertahankan eksisnya kebudayaan tersebut tidak lepas dari proses belajar kebudayaan sendiri yang dilakukan secara turun-temurun kepada generasinya selanjutnya yang dilakukan dengan cara sosialisasi. Koentjaningrat menyatakan untuk belajar budaya sendiri dapat dilakukan dengan cara proses sosialisasi dimana seseorang individu dari anak-anak hingga masa tua melestarikan kebudayaan.

#### **1. Kontak dengan Budaya Lain**

Kontak dengan budaya lain merupakan proses dimana beberapa masyarakat saling berhubungan antara budaya satu dengan budaya yang lain. Proses akulturasi berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama. Hal ini disebabkan adanya unsur-unsur budaya asing yang diserap secara selektif dan unsur-unsur budaya yang ditolak sehingga proses perubahan kebudayaan melalui akulturasi mengandung unsur-unsur lokal asli.

#### **2. Teknologi**

Teknologi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap suatu perubahan karena teknologi diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia. Perubahan itu akan selalu terjadi pada setiap

lapaisan masyarakat baik secara lambat maupun seara cepat selagi masyarakat itu membuka diri dengan sesuatu yang baru karena masyarakat lebih bersifat pragmatis yang selalu menginginkan sesuatu yang praktis. Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan adalah teknologi informasi, perkembangan teknologi komunikasi yang salah satunya adalah media massa baik cetak maupun elektronik mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat di suatu tempat.

#### **3. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh kepada cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Biasanya orang berpendidikan tinggi lebih bersifat rasional dalam menyikapi sesuatu. Mereka cenderung melakukan sesuatu sesuai aturan yang berlaku. Aspek pendidikan merupakan penilaian kondisi sumber daya manusia karena tingkat pendidikan dapat dijadikan gambaran dari kualitas sumber daya manusia. Jika dilihat dari tingkat pendidikan maka sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat.

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap pelaksanaan pernikahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tak jarang yang di jumpai mereka melangsungkan pernikahan menggunakan tata cara upacara pernikahan sesuai aturan dan ada yang tidak menjalankan dengan aturan yang ada.

#### **4. Tingkat Pendapatan**

Kekeyaan dapat dijadikan ukuran penempatan anggota



masyarakat kedalam lapisan-lapisan sosial yang ada, barang siapa yang mampu mengadakan pesta pernikahan dengan mewah termasuk dalam lapisan teratas, demikian sebaliknya barang siapa yang mengadakan pesta pernikahan dengan sederhana akan digolongkan kedalam lapisan yang rendah.

### 5. Faktor Geografis

Letak geografis suatu daerah sangat mempengaruhi kehidupan masyarakatnya yang tinggal di daerah tersebut. Mengingat letak daerah Desa Pasir Utama ini Secara administrasi termasuk dalam wilayah kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten ini memiliki daerah Transmigrasi Di beberapa kecamatan. Kedatangan Transmigran khususnya dari pulau Jawa ke pulau Sumatra di tempatkan wilayah pemukiman yang bernama SKPC yang terdiri dari 5 (lima) pemukiman yaitu DUC, DK1, DK2, DK3, dan DK4. Karena DUC di diami penduduk atau warga paling awal maka diberi nama Desa Utama/Pasir Utama oleh pemerintah yang berwenang.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk yang ada di Desa Pasir Utama adalah 4028 jiwa. Pada umumnya masyarakat Desa Pasir Utama bersuku Jawa sebanyak 3674 jiwa. Dan mata pencarian/pekerjaan masyarakatnya sebagai petani,

PNS, Wiraswata, pedagang dan Karyawan.

2. Pelaksanaan upacara perkawinan adat Jawa di Desa Pasir Utama masyarakatnya masih menggunakan dan melaksanakan perkawinan adat Jawa namun dalam melaksanakan setiap rangkaian upacara dari tahap sebelum menikah, persiapan menjelang hari pernikahan dan sampai tahap pernikahan unsur-unsur yang termasuk di dalam tahapan tersebut dilakukan secara ringkas, tidak lagi semurni adat Jawa yang semestinya. Dalam perlengkapan dan peralatan untuk upacara perkawinan yang digunakan dengan peralatan yang modern dan yang baru. Masyarakat Jawa yang ada di Desa Pasir Utama lebih memilih yang serba ringkas dengan cara sebagian peralatan disewa dan dalam segi waktu yang dipersingkat dalam upacara perkawinan. Pernikahan adat Jawa merupakan hal yang penting dalam perjalanan hidup seseorang, pernikahan dilakukan bukan hanya menjadi urusan kedua pasangan melainkan pernikahan satu persoalan yang melibatkan kaum kerabat dan keluarga besar.
3. Pelaksanaan upacara perkawinan adat Jawa di Desa ini telah terjadi pergeseran unsur dalam upacara perkawinan dimana pergeseran tersebut dapat dikatakan adanya perubahan. Dimana perubahan terjadi pada saat ini adalah *Nontoni, Lamaran, Pasang Tarub Agung, Ijab Qabul, Sungkeman, Temu Pengantin, Lempas Sirih, Wiji Dhadi*, dan Acara pesta atau *resepsi pernikahan*.
4. Faktor penyebab terjadinya perubahan dan pergeseran dalam

upacara perkawinan adat Jawa di Desa ini adalah masyarakat yang saling berinteraksi antar etnis, teknologi, pendidikan yang maju, dan tingkat ekonomi yang tinggi.

5. Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam setiap kehidupan masyarakat. Disadari atau tidak dalam setiap masyarakat baik dalam skala besar maupun kecil pada setiap periode tertentu mengalami perubahan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya pengamatan yang mendalam terhadap suatu objek masyarakat yang bersangkutan. Perubahan yang dimaksud terjadi baik secara disengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu maupun secara tidak sengaja sesuai perkembangan zaman.

#### Saran

Semakin berkembangnya zaman serta majunya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak perubahan bagi masyarakat. Perubahan tersebut dapat berupa kemajuan yang sifatnya membangun dan ada juga perubahan yang mengakibatkan kebudayaan masyarakat khususnya masyarakat Desa Pasir Utama.

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan latar belakang penyebab terjadinya perubahan dan pergeseran pada upacara perkawinan masyarakat Jawa di Desa ini berasal dari diri mereka sendiri yang kurang melestarikan budaya sendiri. Mengingat mereka adalah masyarakat transmigrasi dari pulau Jawa yang jauh dari pusat kebudayaan Jawa itu sendiri. Diharapkan kepada tokoh-tokoh adat untuk mengajak

warganya terutama generasi muda untuk tetap melestarikan adat Jawa di manapun berada.

2. Kepada generasi muda khususnya orang Jawa hendaknya tetap menggunakan adat Jawa dalam upacara perkawinan, agar adat Jawa tetap terjaga dan bertahan walupun tidak berada di daerah pusat kebudayaan Jawa itu sendiri.
3. Meskipun adanya perbedaan dalam tata cara upacara pernikahan baik pada masa dahulu maupun masa sekarang jangan sampai hilangnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri Marliza, 2005, *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Alo Liliweri, 2009, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar budaya*, Lkis Yogyakarta, Yogyakarta.
- Agus Salim. 2002, *Perubahan Sosial*, PT Tiara wacana Yogya, Yogyakarta.
- Damsar.2009, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Elly M. Stiadi dkk, 2006, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Kencana, Jakarta.
- George Ritzer, 2003, *Teori Sosiologi Modern*, kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Koentjaraningrat, 1984, *Kebudayaan Jawa*, PN Balai Pustaka, Jakarta.

- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Paul B. Horton Dan Chester L. Hunt, 1984, *Sosiologi jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Paul B. Horton Dan Chester L. Hunt, 1984, *Sosiologi jilid 2*, Erlangga, Jakarta.
- Piotr Sztompka, 1993, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Prenada Media group, Jakarta.
- Peter Beilharz, 2005, *Teori-sTeori Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Purwadi, Enis Niken, 2007, *Upacara Pengantin Jawa*, Panji Pustaka, Yogyakarta.
- Robert M. Z. Lawang, 1986, *Teori sosiologi Klasik dan Modern*, Gramedia, Jakarta.
- Sukandarrumidi, 2004, *Metodologi Penelitian*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Linda Retno Tri Ambarwati, 2014, *Skripsi Tradisi Sinoman Sebagai Sistem Pertukaran Sosial di Dalam Pelaksanaan Pesta Pernikahan Adat Jawa*, Fisip Universitas Riau, Pekanbaru (tidak dipublikasikan).
- Miko Saputra, 2011, *Skripsi Perubahan Tata Cara Perkawinan Pada Masyarakat Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, Fisip Universitas Riau, Pekanbaru (tidak dipublikasikan).
- Nilia Novia, 2014, *Skripsi Perubahan Adat Perkawinan Suku Sakai di Pemukiman Buluh Kasap Kopelapip Kecamatan Mandau*, Fisip Universitas Riau, Pekanbaru (tidak dipublikasikan)
- Nurhayati, 2010, *Skripsi Adat Perkawinan Suku Hutan Desa Sonde Kecamatan Rangsang Barat*, Fisip Universitas Riau Pekanbaru (tidak dipublikasikan).
- Wahyudi, 2012, *Perkawinan Sesuku Dalam Masyarakat Matrilineal Di Kanagarian Rumbio Lama Kabupaten Kam[ar]*, Fisip Universitas Riau, Pekanbaru (tidak dipublikasikan).
- Zuldin Kusboyoy, 2011, *Skripsi Perubahan Tata Cara Perkawinan Masyarakat Kenegerian Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*, Fisip Universitas Riau, Pekanbaru (tidak dipublikasikan ).
- Dahlia Fridayanti, 2013, *Kebudayaan Jawa Upacara Pernikahan Adat*, <http://blogspot.com/> diakses Juni 2015 (16:15)
- Novi Purnam, 2011, *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya*, <http://portalgaruda.org/> diakses juni 2015 (15:30)
- <http://www.scribd.com/doc/40377726/Mengenal-Tata-Upacara-Pengantin-Adat#>
- <http://situs.dagdidug.com/2008/04/14/mengenal-tata-upacara-pengantin-adat-jawa/>

<http://sanggarriashella.blogspot.com/2013/10/tata-urutan-upacara-pengantin-jawa/>